

ETIKA PROFESI GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

¹Yosef Arnando Situmorang, ²Dorlan Naibaho

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

yosefasitumorang2004@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

The rapid advancement of Information and Communication Technology (ICT) has significantly impacted various aspects of life, particularly in the field of education. While technology offers vast opportunities to enhance the quality of learning, it also presents challenges, especially for educators. In this context, the teaching profession faces the dual demand of mastering pedagogical skills and effectively utilizing technology in a responsible and ethical manner. The role of teacher ethics becomes increasingly important, as it serves as the foundation for managing the rapid changes brought by technological advancements. Teachers are expected to not only be proficient in technology as a tool for learning but also use it wisely to uphold the moral and professional standards of the teaching profession. This paper explores the ethical challenges faced by teachers in integrating ICT into education, highlighting the importance of teacher ethics in ensuring a responsible and balanced use of technology. It emphasizes the need for continuous professional development in ICT while adhering to ethical principles to foster a safe, quality, and meaningful learning environment for students in the digital age.

Keywords: teacher professionalism, ethics, information and communication technology, education, technology integration, digital ethics, professional development.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini membawa dampak yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kehadiran teknologi yang semakin canggih memberikan peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama bagi para pendidik atau guru. Dalam konteks ini, profesi guru tidak hanya dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki keterampilan pedagogis yang baik, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, etika profesi guru dalam menghadapi tantangan TIK menjadi isu yang sangat penting untuk dibahas (Yusniah et al., 2022).

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru dalam era digital ini adalah bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa mengorbankan nilai-nilai etika yang seharusnya dijunjung tinggi. Etika profesi guru, yang mencakup nilai-nilai moral dan profesionalisme, menjadi landasan dalam menyikapi perubahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi. Guru tidak hanya diharapkan untuk menguasai teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga harus bijaksana dalam menggunakan teknologi tersebut agar tidak melanggar norma dan prinsip-prinsip yang berlaku dalam profesi mereka.

Etika guru merupakan seperangkat norma, nilai, dan prinsip moral yang menjadi pedoman bagi seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Etika ini mencerminkan standar perilaku profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam interaksinya dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat pendidikan secara luas. Etika guru juga mencakup aspek tanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini termasuk kemampuan untuk bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap siswa, menjaga kerahasiaan informasi pribadi siswa, serta menghormati hak-hak siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang beretika akan selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas (Ruslan, 2016).

Di sisi lain, kemajuan TIK juga memperkenalkan konsep baru dalam dunia pendidikan, seperti pembelajaran daring, platform pendidikan online, serta akses yang lebih mudah terhadap informasi yang dapat mempengaruhi cara guru berinteraksi dengan siswa. Dengan adanya berbagai platform digital, guru kini memiliki berbagai sumber daya yang dapat memperkaya materi ajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, hal ini juga memunculkan masalah terkait penyalahgunaan informasi, pemalsuan data, hingga potensi pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan moral dan sosial siswa.

Selain itu, penggunaan TIK dalam dunia pendidikan juga memunculkan pertanyaan tentang pembatasan privasi dan perlindungan data pribadi siswa. Guru perlu memastikan bahwa dalam penggunaan teknologi, mereka tetap memperhatikan aspek-aspek etis terkait hak privasi dan keamanan informasi. Dalam hal ini, etika profesi guru mengharuskan mereka untuk bertindak dengan integritas, mengedepankan kepentingan siswa, serta mematuhi pedoman dan aturan yang ada dalam dunia pendidikan dan teknologi.

Pentingnya etika profesi guru dalam menghadapi tantangan TIK juga berkaitan dengan perubahan paradigma dalam sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak lagi hanya berbasis tatap muka dan berbentuk satu arah antara guru dan siswa, tetapi telah berkembang menjadi sistem yang lebih fleksibel dan terhubung secara digital. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola dan menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan prinsip-prinsip pendidikan yang humanis dan berlandaskan etika, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berkualitas(Windarto, 2021).

Jurnal ini akan membahas tentang etika profesi guru dalam menghadapi tantangan TIK, dengan fokus pada tantangan-tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, serta bagaimana guru dapat menjaga integritas dan profesionalisme mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran penting etika profesi guru dalam menghadapi dan menyikapi perubahan yang dibawa oleh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik etika profesi guru dalam menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis karya-karya ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta sumber-sumber lain yang terkait dengan etika profesi guru dan peran TIK dalam dunia pendidikan(Sugiyono, 2018).

Penelitian ini akan berfokus pada konsep-konsep dasar etika profesi guru dalam konteks pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, tantangan yang muncul akibat integrasi TIK, serta pengaruhnya terhadap profesionalisme guru. Studi pustaka juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi teori-teori yang mendasari etika profesi dan bagaimana teori-teori tersebut diterapkan dalam praktik mengajar di era digital. Selain itu, literatur yang relevan juga akan membantu peneliti dalam memahami berbagai perspektif mengenai bagaimana guru menghadapi dilema etika yang timbul akibat penggunaan TIK dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kode Etik Guru

Etika merupakan sebuah ukuran untuk menilai tindakan baik dan buruk. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani, yakni Ethos, yang berarti sifat, karakter moral, atau adat. Dalam pengertian lain, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu yang mempelajari tentang hal-hal yang baik dan buruk yang diterima oleh suatu kelompok atau golongan. Dalam konteks profesi guru, etika berkaitan dengan tindakan yang dianggap baik dan buruk dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Etika profesi guru lebih dikenal dengan istilah kode etik guru. Dalam Kongres PGRI XIII yang diselenggarakan pada tahun 1973 di Jakarta, kode etik guru dinyatakan sebagai dasar moral dan pedoman perilaku bagi anggota PGRI dalam menjalankan tugas pengabdian mereka sebagai guru (Alamsyah et al., 2022).

Kode etik guru muncul sebagai hasil kesepakatan para guru mengenai prinsip-prinsip dan aturan yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Setiap guru diwajibkan untuk memahami dengan baik setiap aspek yang terkandung dalam kode etik ini. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, seorang guru tidak boleh mengabaikan kode etik tersebut. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus memperbarui diri, mengembangkan kompetensinya, meningkatkan wawasan pengetahuan, serta selalu melakukan refleksi terhadap hasil kerjanya.

Etika guru juga mencakup aspek tanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini termasuk kemampuan untuk bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap siswa, menjaga kerahasiaan informasi pribadi siswa, serta menghormati hak-hak siswa dalam proses pembelajaran (Ayu Lestari & Deak, 2023). Guru yang beretika akan selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Dalam praktiknya, etika guru juga meliputi kemampuan untuk menjalin komunikasi yang efektif dan harmonis dengan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Mereka harus mampu menjaga hubungan profesional yang sehat dengan rekan sejawat, menghormati otoritas sekolah, dan berkolaborasi dengan orang tua demi kemajuan pendidikan siswa. Sikap dan perilaku guru yang beretika akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Peran Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak dapat dipungkiri lagi memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Pengaruh teknologi dalam pendidikan semakin kuat, dan dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan teknologi yang berlangsung begitu cepat. Tuntutan global yang ada saat ini mendorong lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan diri dan menyesuaikan sistem pembelajaran dengan teknologi terbaru guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu bentuk adaptasi ini adalah integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pendidikan, yang telah menjadi komponen penting dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan kualitas pengajaran.

Secara umum, pemanfaatan TIK dalam pendidikan memiliki beberapa tujuan utama yang sangat penting (Harahap, 2019). Pertama, untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan pendidikan, dimana teknologi memungkinkan penyediaan materi ajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Kedua, TIK bertujuan untuk mempercepat dan mengefektifkan proses belajar mengajar, karena teknologi memungkinkan pengajaran dilakukan dengan cara yang lebih dinamis, baik secara daring maupun tatap muka, yang dapat menghemat waktu dan sumber daya. Ketiga, penggunaan TIK juga berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam belajar dan mengajar, dengan menyediakan berbagai alat dan platform yang mendukung metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Keempat, TIK dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (SDM) dalam dunia pendidikan, dimana guru dan siswa dapat mengakses informasi dengan lebih cepat dan luas, serta memanfaatkan berbagai sumber daya digital untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan semakin vital seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang pesat. TIK telah mengubah cara pendidikan dijalankan, memberikan dampak besar terhadap metode pengajaran, pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks ini, TIK tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai elemen yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Haris Budiman, 2017). Salah satu pengaruh terbesar TIK adalah kemampuannya untuk memperluas akses terhadap informasi. Dengan menggunakan internet, guru dan siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang sebelumnya sulit dijangkau. Buku, artikel, jurnal ilmiah, video

pembelajaran, dan materi ajar lainnya kini dapat diakses kapan saja dan di mana saja, membuka peluang bagi pembelajaran yang lebih fleksibel.

Tantangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan

Tantangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan merupakan fenomena kompleks yang dihadapi oleh berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, sektor pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Kesenjangan digital menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi teknologi pendidikan. Tidak semua peserta didik dan institusi pendidikan memiliki akses yang sama terhadap infrastruktur teknologi dan internet yang memadai. Kondisi ini dapat menciptakan ketimpangan dalam kualitas pembelajaran dan membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan di era modern (Sulaiman, 2012).

Keamanan siber dan privasi data dalam lingkungan pendidikan digital juga menjadi perhatian serius. Institusi pendidikan harus menghadapi tantangan dalam melindungi data sensitif siswa, mencegah cyberbullying, dan memastikan keamanan platform pembelajaran online. Hal ini membutuhkan investasi dalam sistem keamanan yang robust dan pengembangan kebijakan yang komprehensif. Ketergantungan pada teknologi juga dapat mempengaruhi aspek sosial dan emosional pembelajaran. Berkurangnya interaksi tatap muka dapat berdampak pada pengembangan keterampilan sosial siswa dan kemampuan berkolaborasi secara langsung. Institusi pendidikan harus mencari cara untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kebutuhan interaksi sosial yang bermakna.

Akhirnya, tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kebutuhan untuk menjaga kualitas hubungan manusia dalam pendidikan. Teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan menarik, namun di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran yang didominasi oleh perangkat digital mungkin mengurangi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencari keseimbangan yang tepat antara penggunaan teknologi dan pendekatan tradisional dalam pendidikan (Putri et al., 2024).

Secara keseluruhan, meskipun TIK memberikan banyak keuntungan dalam dunia pendidikan, tantangan-tantangan tersebut membutuhkan perhatian serius dari semua pihak terkait. Agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara maksimal, dibutuhkan kebijakan yang mendukung, pelatihan yang memadai untuk guru, dan akses yang lebih merata bagi semua siswa. Dengan mengatasi tantangan ini, pendidikan dapat lebih berkembang dan lebih siap menghadapi tuntutan zaman.

Etika Profesi Guru Dalam Teknologi Dan Komunikasi Pendidikan

Etika Profesi Guru Dalam Teknologi Dan Komunikasi Pendidikan merupakan seperangkat norma dan prinsip moral yang harus dipegang teguh oleh para pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran. Di era digital yang terus berkembang, para guru dituntut untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu menerapkannya secara etis dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan.

Dalam penerapan teknologi pendidikan, guru perlu memperhatikan aspek keamanan dan privasi data siswa. Hal ini mencakup perlindungan informasi pribadi siswa dalam platform pembelajaran digital, penggunaan media sosial secara bijak, serta pengelolaan dokumentasi pembelajaran secara aman (Suyato Kusumaryono, 2022). Guru harus memastikan bahwa setiap penggunaan teknologi tidak membahayakan atau merugikan peserta didik dalam bentuk apapun. Kompetensi digital guru juga menjadi bagian integral dari etika profesi. Seorang guru profesional harus terus mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi pembelajaran, namun tetap mempertahankan nilai-nilai pedagogis yang fundamental. Ini termasuk kemampuan untuk memilih dan mengevaluasi teknologi yang tepat, mengintegrasikannya ke dalam kurikulum secara efektif, dan menggunakannya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Dalam konteks ini, pendidikan berbasis teknologi memberikan tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat menyeimbangkan antara pemanfaatan alat dan sumber daya digital dengan nilai-nilai moral dan profesional. Guru dituntut untuk terus memperbarui diri, mengembangkan kompetensi digital, dan beradaptasi dengan perubahan teknologi, sambil tetap berpegang pada etika profesinya. Sebagai agen perubahan dalam pendidikan, guru harus memastikan bahwa teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi dasar dari profesi ini (Windarto, 2021).

Secara keseluruhan, etika profesi guru dalam teknologi dan komunikasi pendidikan sangat berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, adil, dan bermartabat. Guru yang mampu menerapkan etika dengan bijak akan menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam memanfaatkan teknologi secara positif, sekaligus mempertahankan kualitas dan profesionalisme pendidikan di era digital ini.

Etika Profesi Guru Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Guru yang profesional merupakan sosok yang mengutamakan mutu dan relevansi dalam setiap proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa. Keberadaan guru profesional sangat dibutuhkan untuk kemajuan dunia pendidikan, karena mereka mampu mengelola proses pembelajaran dengan cara yang interaktif, aktif, efisien, dan menyenangkan. Menjadi seorang guru adalah suatu perjalanan yang penuh makna, terutama dalam berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan dan membentuk generasi yang memiliki wawasan luas. Seorang guru profesional adalah mereka yang kompeten, memiliki keahlian yang unggul, dan tak tergantikan. Perjalanan untuk menjadi guru adalah proses yang penting dan mengasyikkan, karena di dalamnya terdapat berbagai pengalaman, tantangan, dan kebahagiaan yang berharga (Susanti et al., n.d.).

Etika profesi guru dalam menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi semakin penting seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan. Teknologi telah membawa perubahan besar dalam cara pengajaran dan pembelajaran dilakukan, membuka berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, di balik kemudahan dan kemajuan yang ditawarkan, terdapat berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dari para pendidik untuk menjaga integritas dan profesionalisme mereka. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan prinsip etika. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membawa dampak positif, seperti memperluas akses informasi dan mempermudah proses pembelajaran, namun hal tersebut harus dilakukan dengan memperhatikan aspek moral dan profesionalisme. Guru perlu memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang benar, tidak menyalahgunakan perangkat digital untuk kepentingan pribadi atau mengakses konten yang tidak sesuai. Mereka juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal penggunaan teknologi yang bertanggung

jawab, mengajarkan mereka tentang pentingnya etika dalam dunia digital (Aspi STAI Rakha Amuntai et al., 2022).

Selain itu, dalam penggunaan TIK, guru juga harus menjaga keamanan dan privasi data pribadi siswa. Dalam dunia pendidikan yang semakin terhubung secara daring, data pribadi siswa seringkali diunggah ke platform pembelajaran online atau disimpan dalam sistem digital. Oleh karena itu, guru harus memahami dan mengikuti pedoman terkait perlindungan data pribadi serta menjaga informasi tersebut agar tidak jatuh ke tangan yang salah. Guru juga dihadapkan pada tantangan untuk menjaga interaksi profesional dengan siswa di dunia maya. Dengan adanya media sosial dan platform digital lainnya, batasan antara kehidupan pribadi dan profesional menjadi semakin kabur. Guru harus mampu mengelola hubungan mereka dengan siswa dengan bijak di dunia maya, menjaga komunikasi yang sopan dan sesuai dengan norma profesi. Tantangan lain yang muncul dalam penggunaan TIK adalah bagaimana guru dapat mengatasi kesenjangan digital. Tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap perangkat dan jaringan internet, yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, terutama dalam pengajaran berbasis daring. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif, mencari solusi agar semua siswa tetap mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar meskipun dengan keterbatasan teknologi.

Menghadapi semua tantangan ini, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam bidang teknologi, dengan mengikuti pelatihan atau kursus yang relevan. Pengembangan profesional ini sangat penting agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai etika yang mendasari profesi mereka (Nurjannah & Khairani, 2024). Sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan, guru harus terus berupaya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan prinsip-prinsip moral yang mengarah pada pembentukan karakter siswa yang baik. Secara keseluruhan, etika profesi guru dalam menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, adil, dan berkualitas. Guru yang mampu memadukan kecakapan teknologi dengan pemahaman etika akan dapat mengoptimalkan potensi teknologi untuk kebaikan pendidikan, sekaligus menjaga martabat profesi guru dalam menghadapi era digital yang semakin maju.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, baik dari segi peluang maupun tantangan yang dihadapi oleh guru. TIK membuka berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses informasi. Namun, kemajuan teknologi ini juga menghadirkan tantangan bagi guru, terutama dalam hal menjaga etika profesi dan integritas dalam penggunaan teknologi.

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi, tetapi juga harus memanfaatkan teknologi tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab. Etika profesi guru berperan penting dalam menjaga nilai-nilai moral dan profesionalisme di tengah kemajuan teknologi. Guru diharapkan dapat menjaga privasi dan keamanan data pribadi siswa, serta menghindari penyalahgunaan teknologi yang dapat merugikan siswa. Selain itu, guru juga harus mampu menjaga interaksi profesional dengan siswa di dunia maya dan mengatasi kesenjangan digital yang mungkin ada antara siswa dengan akses teknologi yang berbeda.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu terus mengembangkan kompetensi mereka dalam bidang teknologi dan etika profesi. Guru yang mampu memadukan kecakapan teknologi dengan prinsip etika dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, berkualitas, dan relevan dengan perkembangan zaman. Secara keseluruhan, etika profesi guru dalam menghadapi tantangan TIK sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kebaikan pendidikan tanpa mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Pettalongi, A., Hasnah, S., & Kunci, K. (2022). Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5 . 0 (KIIIES 5 . 0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022 , Volume 1 Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik. Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0, 1, 284–289.
- Aspi STAI Rakha Amuntai, M., Selatan, K., & STAI Rakha Amuntai, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Ayu Lestari, R., & Deak, V. (2023). Pengertian dan Tujuan Kode Etik Guru. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 178–188.
- Harahap, L. (2019). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 375–381.

- Haris Budiman. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Nurjannah, A., & Khairani, S. (2024). Tinjauan Kritis Terhadap Etika Profesi Guru Dalam Konteks. 1(September), 1–5.
- Putri, S., Sinulingga, B., Irwan, M., & Nasution, P. (2024). PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL : PERSPEKTIF MASA DEPAN. 2(12), 25–35.
- Ruslan. (2016). Etika Guru dalam Proses Belajar Mengajar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 59–72. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif (edisi ke 2)*. Alfabeta.
- Sulaiman, A. I. (2012). Tantangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (tik) dalam E-GOVERNMENT. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 1(1), 74.
- Susanti, A. Y., Wulandari, N., Putra, K. A., & Gunawan, H. (n.d.). Guru Profesional Pada Era Digital. 26–32.
- Suyato Kusumaryono. (2022). KODE ETIK GURU DALAM PENGAPLIKASIAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PAI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10).
- Windarto, W. (2021). Kode Etik Guru Dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran Online Pai Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.420>
- Yusniah, Y., Putri, A., & Simatupang, A. (2022). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 330–337. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2460>